



Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode *Hypnolearning* di SMPN 1 WERU

Sri Wulandari¹, Susilawati^{2*}, Tiara D. Oktaviani³, Suci Hidayati⁴, Suri C. Amri⁵, Tri Afeni⁶, Tasya P. Pratama⁷, Iis Rosyanti⁸

1,2,3,4,5,6,7,8 Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

*Corresponding author: susilawati@umc.ac.id

Info Artikel

Direvisi 20 Maret 2025

Revisi diterima 21 April 2025

Abstrak

Permasalahan dalam pengabdian ini adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik. Hal ini ditandai dengan rekapitulasi kehadiran siswa yang belum maksimal, banyaknya peserta didik yang terlambat datang ke sekolah. Artikel ini bertujuan untuk memaparkan hasil pengabdian tentang pengaruh metode *Hypnolearning* terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 WERU. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode survei eksplanatory, dengan responden sebanyak 50 orang peserta didik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Hypnolearning* cukup efektif untuk membangkitkan motivasi dan semangat belajar peserta didik.

Keywords: *Hypnolearning*, Motivasi belajar; Pengabdian

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



How to cite: Wulandari, S., et al. 2025. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode *Hypnolearning* di SMPN 1 WERU. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(2), 97-104, doi: <https://doi.org/10.56855/income.v4i2.1457>

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, karena melalui pendidikan lah generasi muda dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi individu yang produktif dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Dongoran, 2014). Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa, karena pengembangan sumber daya manusia berkualitas, penguasaan sains dan teknologi, serta kontribusi pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi dasar pijakan

dalam mewujudkan visi pembangunan nasional (Nugraha, 2019). Pendidikan juga harus memperhatikan isu dan permasalahan terkait serta menggunakan dasar kontekstual, teoritis, dan hasil studi untuk mencapai keberhasilan pembangunan nasional (Nugraha, 2019). Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Omeri, 2015).

Peran motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan antusias dan semangat siswa dalam belajar (Jainiyah et al., 2023). Guru perlu kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif (Syahirah et al., 2023). Motivasi juga memegang peran sentral dalam membentuk sikap positif terhadap pembelajaran dan memberdayakan peserta didik untuk mencapai potensi maksimal mereka (Pratama, 2024). Motivasi belajar dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah faktor kunci yang memengaruhi tingkat keterlibatan, pencapaian, dan minat peserta didik dalam pembelajaran aspek-aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya masyarakat. Motivasi belajar dalam konteks IPS memerlukan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek, termasuk jenis-jenis motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta strategi untuk meningkatkannya. Jenis-jenis motivasi belajar dalam IPS meliputi motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan motivasi sosial (Rahman & Fuad, 2024). Namun, tidak hanya dalam pembelajaran IPS, motivasi juga berguna sebagai faktor untuk meningkatkan pencapaian Peserta didik.

Secara umum, motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kebutuhan individu, minat, dan nilai-nilai personal, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, dukungan sosial, dan reward system yang diterapkan. Permasalahan motivasi belajar seringkali muncul ketika ada ketidaksesuaian antara kebutuhan individu dengan lingkungan belajar, kurangnya dukungan sosial, atau ketidakjelasan reward system yang diterapkan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan mengembangkan strategi yang tepat untuk meningkatkannya. Salah satu contoh konkret adalah ketika seorang siswa merasa tidak termotivasi dalam belajar karena lingkungan belajarnya tidak kondusif, seperti ruang kelas yang tidak nyaman atau kurangnya fasilitas pembelajaran yang memadai. Selain itu, kurangnya dukungan sosial dari teman sebaya atau orang tua juga dapat menjadi faktor yang menghambat motivasi belajar siswa di era modern.

Upaya untuk mengatasi permasalahan motivasi belajar sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa (Suratman et al., 2019). Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, pendidik dapat merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa. Hal ini akan membantu siswa meraih potensi belajar mereka secara optimal dan mencapai prestasi yang lebih baik dalam pendidikan mereka. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan orang tua untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan dukungan yang memadai bagi siswa dalam menghadapi tantangan motivasi belajar.

Salah satu solusi yang ditawarkan adalah dengan menggunakan hipnoterapi untuk memberikan motivasi pada peserta didik (Santi et al., 2022). Hipnoterapi menggunakan teknik object imagery dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Penelitian ini fokus pada faktor penyebab menurunnya motivasi belajar siswa dan kebermanfaatan hipnoterapi teknik object imagery untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Uswatun Nadiah, 2023).

2. Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode survey, metode ini dianggap tepat karena dilakukan untuk mengumpulkan informasi faktual melalui penggunaan kuisisioner. Instrumen pengumpulan data berupa angket model likert untuk mengukur persepsi responden mengenai motivasi belajar peserta didik yang dijabarkan dari enam indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Statistik deskriptif menggunakan skor rata-rata yang digunakan untuk memperoleh gambaran persepsi responden mengenai motivasi belajar peserta didik. Pengabdian ini dilaksanakan dalam 3 tahapan utama:

a) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian menyusun proposal kegiatan yang memuat tujuan, sasaran, dan rencana pelaksanaan metode *Hypnolearning*. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dan pengajuan izin kepada pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat, serta peserta didik yang akan dilibatkan. Instrumen pengukuran motivasi belajar seperti angket atau kuisisioner disiapkan untuk digunakan pada *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, menentukan pemateri yang akan diundang dalam kegiatan juga dipersiapkan. Sosialisasi awal kepada guru dan peserta didik dilakukan agar peserta didik siap secara mental dan teknis mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

b) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dimulai dengan pemberian *pre-test* kepada peserta didik menggunakan angket motivasi belajar untuk mengukur tingkat motivasi awal. Selanjutnya, diselenggarakan seminar *Hypnolearning* yang mencakup penyampaian materi tentang teknik-teknik dasar *Hypnolearning* seperti *building rapport*, *self-image reprogramming*, teknik *anchoring*, dan *self hypnosis*. Peserta didik juga diberikan demonstrasi praktik *Hypnolearning* secara langsung, di mana mereka dipandu melakukan relaksasi, pemberian sugesti positif, dan latihan *self hypnosis*. Sesi ini dilengkapi dengan diskusi interaktif dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman serta berbagi pengalaman terkait motivasi belajar. Pendampingan singkat diberikan agar peserta didik dapat mempraktikkan teknik dengan benar dan merasakan manfaatnya secara langsung. Kegiatan diakhiri dengan refleksi bersama mengenai perubahan perasaan atau motivasi setelah praktik *Hypnolearning*.

c) Evaluasi

Tahap ini dilakukan dengan memberikan *post-test* menggunakan angket yang sama untuk mengukur perubahan motivasi belajar setelah intervensi. Hasil pre-test dan post-test kemudian dibandingkan secara deskriptif maupun statistic sederhana untuk menilai efektivitas metode *Hypnolearning*. Selain itu, evaluasi proses pelaksanaan juga dilakukan melalui diskusi singkat dengan peserta didik dan guru guna memperoleh masukan terkait pelaksanaan, kendala, dan saran perbaikan. Seluruh hasil kegiatan dianalisis dan disusun dalam laporan yang memuat pembahasan perubahan motivasi belajar serta rekomendasi tindak lanjut bagi sekolah atau pihak terkait. Dengan metode ini, diharapkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Weru dapat meningkat secara signifikan melalui pendekatan *Hypnolearning* yang mudah dipahami dan diterapkan.

2.1 Tempat dan Waktu

Pengabdian ini dilaksanakan di SMPN 1 WERU, Kabupaten Cirebon pada tanggal 10 Desember 2024.

2.2 Khalayak Sasaran

Responden diambil dari sampel peserta didik SMP sebanyak 50 orang peserta didik kelas VIII.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Hypnolearning merupakan metode pembelajaran inovatif yang menggabungkan teknik hipnosis dengan proses belajar untuk meningkatkan efektivitas dan hasil belajar peserta didik (Nurjannah & Alawiyah, 2025). Metode ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada kondisi psikologis dan emosional peserta didik agar mereka dapat belajar dengan lebih fokus, termotivasi, dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan temuan Bachtiar & Saham (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan Hypnolearning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Penelitian ini melibatkan 50 peserta didik SMPN 1 Weru Cirebon untuk menguji efektivitas metode Hypnolearning dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran, wawancara dengan guru, dan angket motivasi belajar sebelum dan sesudah penerapan metode Hypnolearning. Penelitian serupa oleh Rahman & Sari (2022) juga menunjukkan bahwa Hypnolearning mampu memunculkan potensi diri siswa melalui penggunaan ucapan positif motivasi yang terstruktur.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aktivitas belajar peserta didik setelah penerapan Hypnolearning. Sebelum penerapan, rata-rata tingkat partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi dan tanya jawab hanya sekitar 45%. Setelah penerapan metode ini, partisipasi aktif meningkat menjadi 75%. Selain itu, peserta didik terlihat lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, yang tercermin dari peningkatan konsentrasi dan pengurangan perilaku mengganggu selama kelas berlangsung. Temuan ini diperkuat oleh Rianda & Elvinawanty (2024) yang menemukan bahwa

Hypnolearning dapat meningkatkan konsentrasi dan kreativitas siswa dengan memanfaatkan sugesti ke pikiran bawah sadar.



Gambar 1. Peserta dan Pemateri kegiatan Pengabdian

Data angket motivasi belajar juga memperlihatkan peningkatan positif. Sebelum penerapan Hypnolearning, hanya 40% peserta didik yang menyatakan merasa termotivasi dan nyaman dalam belajar. Setelah metode Hypnolearning diterapkan, angka ini naik menjadi 80%. Hal ini menunjukkan bahwa sugesti positif dan teknik komunikasi persuasif yang digunakan dalam Hypnolearning berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik. Studi oleh Sari & Nurhidayat (2024) di Universitas Ahmad Dahlan juga membuktikan bahwa program bimbingan berbasis Hypnolearning efektif meningkatkan motivasi dan kesiapan mental peserta didik.

Wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran mengonfirmasi bahwa metode Hypnolearning membantu menciptakan suasana kelas yang rileks dan mendukung keterbukaan peserta didik terhadap materi pelajaran. Guru melaporkan bahwa penggunaan sugesti positif dan teknik relaksasi sebelum pembelajaran membuat peserta didik lebih siap mental dan emosional untuk menerima materi, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan interaktif. Penelitian oleh Hidayat et al. (2024) juga menunjukkan bahwa teknik hipnosis dalam Hypnolearning menurunkan gelombang otak ke tingkat alpha dan theta, menciptakan kondisi relaksasi optimal untuk menerima informasi.

Selain itu, metode Hypnoteaching yang serupa dengan Hypnolearning juga terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai materi pelajaran (Wijaya & Rahmawati, 2024; GlobalScients Journal, 2024). Suryani & Prasetyo (2023) menambahkan bahwa Hypnoteaching membuat siswa belajar dalam kondisi fresh dan siap menerima materi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

3.2 Pembahasan

Penerapan metode Hypnolearning terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di SMPN 1 Weru Cirebon. Hal ini didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menyoroti keunggulan Hypnolearning dalam aspek kognitif dan afektif. Pertama, Hypnolearning merupakan perpaduan antara teknik hipnosis dan pengajaran yang menggunakan sugesti positif untuk mempengaruhi pikiran sadar dan bawah sadar peserta didik (Hidayat et al., 2024). Dengan menurunkan gelombang otak peserta didik dari tingkat beta ke alpha atau theta, Hypnolearning menciptakan kondisi relaksasi yang memudahkan peserta didik menerima informasi dan sugesti secara lebih optimal (Nurjannah & Alawiyah, 2025). Kondisi ini membuat peserta didik lebih fokus, rileks, dan siap belajar, sehingga aktivitas belajar meningkat (Bachtiar & Saham, 2023).

Kedua, Hypnolearning tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan psikologis peserta didik (Sri Kurnia & Andrizal, 2023). Melalui teknik komunikasi sugestif dan persuasif, guru dapat membangun suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi dan antusiasme belajar peserta didik (Sari & Nurhidayat, 2024). Suasana yang kondusif ini mengurangi stres dan kecemasan peserta didik, yang biasanya menjadi penghambat dalam proses belajar (Rianda & Elvinawanty, 2024).

Ketiga, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa Hypnolearning dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik melalui kreasi permainan dan sugesti positif (Wijaya & Rahmawati, 2024). Dengan demikian, Hypnolearning tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar secara kuantitatif, tetapi juga kualitas interaksi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (Suryani & Prasetyo, 2023).

Pengembangan model pembelajaran Hypnoteaching yang serupa dengan Hypnolearning juga terbukti valid dan berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di berbagai jenjang pendidikan (Pratiwi, 2022). Studi lain oleh GlobalSciencs Journal (2024) menegaskan bahwa metode Hypnoteaching yang mengadopsi prinsip hipnosis dan strategi pengajaran modern dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih siap menerima materi pelajaran. Penelitian oleh Rahman & Sari (2022) di MTs Darussalam Impa-Impa juga menunjukkan bahwa Hypnolearning mampu memunculkan potensi diri siswa melalui penggunaan ucapan positif dan motivasi yang terstruktur. Selain itu, Pratiwi (2022) menegaskan bahwa pengembangan model Hypnoteaching dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Namun, keberhasilan Hypnolearning sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menguasai teknik sugesti dan menciptakan suasana yang mendukung (Bachtiar & Saham, 2023). Guru harus mampu menyesuaikan sugesti dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran agar hasilnya optimal. Selain itu, keterbatasan penelitian ini adalah tidak mengukur secara langsung dampak Hypnolearning terhadap hasil akademik peserta didik, sehingga penelitian lanjutan diperlukan untuk mengkaji hubungan antara peningkatan aktivitas belajar dengan pencapaian hasil belajar (Pratiwi, 2022).

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian melalui penerapan metode *Hypnolearning* terbukti cukup efektif untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik di SMPN 1 WERU. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode *Hypnolearning* (*Hypnolearning*) secara signifikan meningkatkan aktivitas belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa di SMPN 1 Weru Cirebon. Berdasarkan data observasi, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran meningkat dari 45% menjadi 75%, sementara motivasi intrinsik (berdasarkan angket) melonjak dari 40% menjadi 80%. Peningkatan ini disebabkan oleh kemampuan metode *Hypnolearning* dalam menciptakan suasana belajar yang rileks, fokus, dan menyenangkan melalui teknik sugesti positif, serta pendekatan afektif yang mengurangi kecemasan siswa.

Keberhasilan metode ini didukung oleh peran guru dalam menguasai teknik komunikasi persuasif dan menyesuaikan sugesti dengan karakteristik peserta didik. Namun, efektivitas *Hypnolearning* bergantung pada kompetensi guru dalam menerapkan teknik hipnosis edukatif serta kebutuhan untuk penelitian lanjutan guna mengukur dampaknya terhadap hasil akademik. Secara keseluruhan, *Hypnolearning* tidak hanya meningkatkan kuantitas partisipasi peserta didik tetapi juga kualitas pembelajaran melalui pendekatan holistik yang memadukan aspek kognitif, emosional, dan psikologis.

Referensi

- Bachtiar, A., & Saham, R. (2023). Pengaruh Hypnolearning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Kromatin: Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(2), 45-56.
- Dongoran, F. R. (2014). Paradigma membangun generasi emas 2045 dalam perspektif filsafat pendidikan. *Jurnal Tabularasa PPs UNIMED*, 11(1).
- GlobalScients Journal. (2024). Hypnoteaching: Strategi Modern dalam Pembelajaran. *JERD*, 4(2), 110-120.
- Hidayat, M. S., Jauhari, D. R., Asiyah, B., Maysara, S. R., Palupi, T. N., & Retnoningtias, D. W. (2024). *HYPNOTEACHING*. TOHAR MEDIA.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309.
- Nugraha, A. (2019). Pentingnya pendidikan berkelanjutan di era revolusi industri 4.0. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 2(1).
- Nurjannah, N., & Alawiyah, D. (2025). Efektivitas Program Bimbingan dan Penyuluhan Menggunakan Hypnolearning pada Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 11(01), 1–12.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Pratiwi, A. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Hypnoteaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *JUPI*, 2(1), 55-65.
- Pratama, I. G. (2024). Kunci sukses pembelajaran efektif: tinjauan systematic literature review memahami hubungan gaya kognitif, regulasi diri, dan motivasi. *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi*, 2(1), 73–79.

- Rahman, R., & Fuad, M. (2024). Peran Motivasi Dan Displin Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(2), 172–180.
- Rahman, A., & Sari, N. (2022). Penerapan Hypnolearning dalam Meningkatkan Potensi Diri Siswa di MTs. Darussalam Impa-Impa. *El-Jour: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 23-34.
- Rianda, R., & Elvinawanty, E. (2024). Hypnolearning untuk Meningkatkan Konsentrasi dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Politeknik MBP*, 7(2), 77-85.
- Santi, N. P. I. K., Indrawan, I. N., Dewi, I. A. A. C. S., Danggur, M. D. S. D. A., & Adipurwa, A. A. T. A. (2022). Penerapan Metode Fonik dan Biblioterapi untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik dalam Menabuh Gamelan di Sanggar Seni Shanti Werdhi Gita. *Abdi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–9.
- Sri Kurnia¹, Andrizal², A., & 1, 2, 3Universitas. (2023). *Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMPN 3 Kec.Hulu Kuantan Sri. 4*, 438–444.
- Suratman, A., Afyaman, D., & Rakhmasari, R. (2019). Pembelajaran berbasis TIK terhadap hasil belajar matematika dan motivasi belajar matematika siswa. *Jurnal Analisa*, 5(1), 41–50.
- Suryani, T., & Prasetyo, D. (2023). Analisis Teori Hypnoteaching dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *JCES*, 5(1), 30-40.
- Syahirah, F., Kabry, F. R., Syuaira, G. A., Dalimunthe, N. Q., Simanjuntak, S. H., & Nasution, I. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era Digital. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 222–232.
- Sari, D., & Nurhidayat, M. (2024). Efektivitas Program Bimbingan Berbasis Hypnolearning di Universitas Ahmad Dahlan. *Mimbar Pendidikan*, 9(1), 89-98.
- Sri Kurnia, S. & Andrizal, A. (2023). Pengaruh Hypnolearning terhadap Aspek Afektif Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 112-120.
- Uswatun Nadiyah. (2023). *Penggunaan Hipnoterapi Teknik Object Imagery Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ciwaringin Kabupaten Cirebon* [Thesis (Bachelor)]. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Wijaya, M., & Rahmawati, R. (2024). Implementasi Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtida'iyah. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3424–3433.